

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PADANG**

Oleh:  
Cindya Apriani<sup>1</sup> dan Ermawati Arief<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [aprianicindya@gmail.com](mailto:aprianicindya@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is three, namely, first, describing the writing skills of the fable text of class VII students of SMP Negeri 8 Padang before using based on CIRC models. Second, describe the writing skills of the fable text of grade VII students at SMP Negeri 8 Padang after using based on CIRC models. Third, describing the effect of based on CIRC models on the writing skills of the fable text in grade VII students at SMP Negeri 8 Padang. There are two data of this study, namely the score of the results of the test writing skills in the fable text of the seventh grade students of SMP Negeri 8 before and after using the based on CIRC models. Based on the results of the study, it was concluded three things, namely first, the writing skills of the fable text of class VII SMP Negeri 8 Padang before using the based CIRC models in the Enough qualifications (C) with an average value of 64,38. Second, the report writing skills of the fable results of the seventh grade students of SMP Negeri 8 Padang after using the based on the CIRC models in the Good qualifications (B) with an average value of 83,60. Third, there is a significant effect in the use of based on the CIRC models on the report writing skills of the fable text results of class VII students at SMP Negeri 8 Padang because of the  $t_{count} > t_{table}$  (7.63 > 1.70).*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Fabel

**A. Pendahuluan**

Menurut Tarigan (1986:21), menulis merupakan bentuk penurunan dan pelukisan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimiliki seseorang, sehingga orang lain mengerti dengan lambing dan grafik itu jika mereka juga memahami bahasa yang digunakan. Thahar (2008:12) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengekspresikan jalan pikiran dalam bentuk tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Menulis tidak dapat dilakukan dalam satu tahap saja. Hal itu karena menulis merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis, dapat dimengerti, dan dinikmati dengan baik oleh pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Juni 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks fabel.

Menurut Harsiati, dkk (2016:194), menyatakan secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering disebut juga cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. Nursisto (dalam Capita, 2016:299) menyatakan bahwa fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang. Dongeng ini dipakai sebagai kiasan kehidupan manusia dan dipakai untuk mendidik masyarakat. Menurut Huda, dkk. dalam jurnal internasional *Proceeding of second International Conference of Arts Language and Culture*, mengatakan bahwa "*fable is spoken story which is known from along time ago within the society*", yaitu fabel adalah kisah yang diucapkan atau diceritakan dan sudah diketahui sejak dulu oleh masyarakat.

Teks fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut adalah orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. *Pertama*, orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar, tempat, dan waktu (Harsiati, dkk., 2016:209). Orientasi adalah bagian awal dari sebuah teks fabel atau latar belakang bagaimana peristiwa itu terjadi, berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa. Pada bagian ini juga diperkenalkan siapa para pelaku dan apa yang akan dialami para pelaku (Waluyo, 2015:6). *Kedua*, komplikasi merupakan klimaks dari cerita, berisi peristiwa yang mempengaruhi atau memicu apa yang akan terjadi berikutnya dalam cerita tersebut dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik hingga konflik semakin memuncak (Waluyo, 2015:6). *Ketiga*, resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Resolusi merupakan bagian dari pemecahan masalah yang dialami tokoh. Masalah pada konflik sudah terurai. Konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. *Keempat*, koda adalah bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Sejalan dengan itu, Waluyo (2015:6) mengatakan bahwa koda merupakan bagian akhir cerita. Biasanya berisi pesan dan amanat yang ada pada teks fabel.

Nurgiyantoro (2010:23), menyatakan bahwa unsur pembangun adalah unsur-unsur yang membangun karya-karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut yaitu (1) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. (2) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pemberian karakter pada tokoh, (3) latar atau *setting* merupakan landasan tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, (4) alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat tidak sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa berdasarkan kaitan sebuah akibat, (5) sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita kepada pembaca.

Maryanto, dkk. (2014:10), ditegaskan bahwa unsur kebahasaan teks fabel adalah sebagai berikut; (1) kata kerja yang menjadi ciri khas cerita fabel adalah (a) kata kerja aktif transitif dan aktif intransitif, (2) kata sandang yang menjadi unsur kebahasaan teks fabel adalah kata *Si* dan *Sang*, (3) kata keterangan yang menjadi unsur kebahasaan teks fabel adalah kata keterangan tempat dan waktu, (4) kata hubung atau konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat (Mess dalam Chaer, 2008). Kata hubung yang menjadi unsur kebahasaan teks fabel antara lain *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya*.

Suyatno (2009:68) menyatakan bahwa *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* adalah komposisi belajar terpadu membaca dan menulis secara kooperatif. Slavin (dalam Istarani, 2012:112) menyatakan bahwa pada model CIRC, siswa ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, yaitu dengan langkah (1) siswa membaca berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran, (2) siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih, (3) komposisi kelompok bersifat heterogen, (4) guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kelompok. *Kedua*, merencanakan kegiatan kelompok. Siswa membuat perencanaan bersama, apa yang akan dikaji, bagaimana kita mengkaji, siapa yang melakukannya (pembagian tugas/kerja), dan apa tujuan kita mengkaji topik ini. *Ketiga*, melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan langkah (1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencari kesimpulan, (2) masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, (3) siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan menyimpulkan gagasan-gagasan. *Keempat*, menyiapkan laporan akhir seperti menentukan hal-hal yang sangat penting dari pembelajaran yang telah dipelajari. *Kelima*, menyajikan laporan akhir berupa presentasi. *Keenam*, evaluasi (Asma, 2012:66).

Model pembelajaran, CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan CIRC menurut Istarani (2012:113), yaitu (1) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen, (2) dapat membuat siswa lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, (3) dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, dan (4) dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan. Selain itu, menurut Istarani (2012:114), kelemahan model pembelajaran CIRC, yaitu (1) tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen, (2) oleh karena kelompok bersifat heterogen, maka ada ketidakcocokan di antara siswa dalam satu kelompok karena siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat atau adanya siswa yang merasa tidak pas jika digabungkan dengan siswa lain yang dianggapnya bertentangan dengannya, (3) ada kalanya saat diskusi hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja, dan (4) kegiatan presentasi menjadi kurang efektif karena memerlukan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:19), penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Data dalam penelitian ini berupa angka yaitu skor keterampilan menulis teks fabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun 2018-2019 yang berjumlah 250 orang dan tersebar di delapan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan syarat tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII E yang berjumlah 31 orang berdasarkan standar deviasi terendah.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *CIRC* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *CIRC* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. Data dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan *CIRC*. *Kedua*, skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *CIRC*. Instrumen dalam penelitian adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks fabel. Tes keterampilan menulis teks fabel diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator dalam penelitian ini ada tiga, yaitu struktur

teks, unsur pembangun teks, dan unsur kebahasaan teks. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah memberikan tes keterampilan menulis teks fabel.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, (2) keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, (3) pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Fabel sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan, pada awal pembelajaran siswa diminta menulis teks fabel tanpa bantuan pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut terlihat siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya, siswa tidak bersemangat, siswa masih sulit diatur karena mengingat siswa masih kelas VII, siswa tidak rileks dalam mengerjakan tugasnya, sehingga banyak siswa masih menyontek hasil kerja teman sebelahnya. Hal inilah yang membuat pembelajaran menulis teks fabel ternyata kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Nilai yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* berada pada rata-rata 64,38 yang artinya berada pada kualifikasi Cukup (C) dan belum memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 8 Padang.

#### 2. Keterampilan Menulis Teks Fabel sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks fabel. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi diskusi kelompok ketika mengisi lembar-lembar format kerja yang telah disiapkan guru. Model pembelajaran *CIRC* merupakan cara efektif yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis teks fabel karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran (berpusat pada siswa).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII.E SMP Negeri 8 Padang dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, siswa terbantu dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru karena siswa menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* mulai berkurang. Siswa pun lebih aktif bekerja secara berkelompok karena belajar berkelompok menciptakan suasana yang lebih rileks, sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam menuliskan kembali teks fabel yang telah dibacakan. Menggunakan model *CIRC* ini siswa yang sebelumnya belum paham bagaimana cara menulis teks fabel sesuai dengan kaidahnya, setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* ini siswa mulai menguasai bagaimana menulis teks fabel dengan baik. Belajar dengan melibatkan siswa secara langsung dan aktif seperti mengisi format struktur teks fabel secara berkelompok hingga siswa belajar menuliskan kembali teks fabel yang telah dibacakan. Diharapkan model pembelajaran *CIRC* ini, dapat mengubah persepsi siswa yang menganggap pembelajaran menulis teks fabel menjenuhkan akan berubah lebih

menarik dan menyenangkan karena dalam model pembelajaran *CIRC* siswa mencari informasi mengenai teks fabel secara berkelompok.

Model pembelajaran *CIRC* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti mengamati, memahami, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang adalah 83,60 yang artinya pada kualifikasi Baik (B) dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 8 Padang.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa, keterampilan menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *CIRC* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan siswa mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya, sehingga siswa tidak bersemangat menuliskan kembali teks fabel. Namun, setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* dilakukan, antusias siswa dalam menulis teks fabel mulai bertambah karena siswa bekerja secara berkelompok dan siswa terlibat aktif dalam mengisi lembar kerja yang telah disiapkan guru mulai dari kegiatan membaca dan menulis siswa terlibat secara aktif berkelompok. Dalam belajar berkelompok terjadi hubungan timbal balik, seperti siswa yang belum paham terbantu dengan teman kerjanya yang sudah mulai paham, begitu pun temannya yang sudah mulai paham semakin menguasai teks fabel yang telah dibacanya. Jadi, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* terjadi pengembangan sikap positif pada siswa, seperti sikap bekerja sama, saling membantu dan mengajarkan sikap saling menghargai antar siswa.

Secara umum disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *CIRC* sebagai salah satu alternatif perbaikan atau peningkatan kemampuan menulis teks fabel siswa yang masih belum mencapai KKM. Kelebihan model pembelajaran *CIRC* menurut Slavin dalam Suyitno (2005:6), yaitu sebagai berikut. *Pertama*, *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Model pembelajaran *CIRC* ini amat tepat digunakan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman kerjanya dalam mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan ataupun menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah dalam tugas-tugas yang terstruktur. Hal ini dibuktikan setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam keterampilan menulis teks fabel dengan baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide tentang keterampilan menulis teks fabel.

*Kedua*, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* guru lebih dominan dibandingkan siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah dalam pembelajaran, karena pembelajaran menjadi terasa membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dan tidak mandiri. Setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC*, guru tidak lagi mendiktekan pembelajaran secara aktif kepada siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti mengamati, memahami, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* ini, siswa dituntut lebih aktif bekerja dengan kelompok kerjanya dalam mencari informasi dan menyelesaikan suatu masalah.

*Ketiga*, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Motivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang baik secara teliti semakin meningkat dalam model pembelajaran CIRC ini, karena setiap individu bekerja dengan serius dalam kelompok kerjanya. Keseriusan ini pulalah yang menentukan tingkat keberhasilan dalam sebuah kelompok kerja. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, siswa bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan lembar kerja dengan teliti, mulai dari mencari struktur teks fabel dan mencari unsur pembangun teks fabel secara berkelompok agar mendapatkan hasil yang baik.

*Keempat*, membantu siswa yang lemah. Model pembelajaran CIRC ini termasuk model yang memperhatikan keberagaman. Salah satunya, keberagaman antara siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan tinggi. Model pembelajaran CIRC menjadi wadah bagi siswa untuk saling membantu antar teman kerjanya. Siswa dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain dalam mengumpulkan informasi. Siswa yang masih belum paham terbantu dengan temannya yang sudah mulai paham. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, siswa saling berbagi dan bertukar informasi yang dimilikinya, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pengetahuan khususnya tentang teks fabel. Hal ini mempermudah siswa untuk menuliskan kembali teks fabel yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks fabel tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan adanya perbedaan kemampuan tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC pada kegiatan pembelajaran menulis teks fabel siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks fabel, *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. *Posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,60, sedangkan *pretest* menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,38. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,38. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC berada pada Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 83,60. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,63 > 1,70$ ).

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CIRC agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung efektif. *Kedua*, diharapkan siswa serius dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Cindy Apriani dengan Pembimbing Ermawati Arief

## Daftar Rujukan

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Caprita, Putri Siltya, dkk. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 2 No 5 Tahun 2016. Diunduh tanggal 23 Maret 2019.
- Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Huda, Nurul Muh. dkk. Raden Jono: *Banyumas Fable (Educational Character Analysis)*. Sebelas Maret University. *Proceeding of 2<sup>nd</sup> International Conference of Arts Language and Culture*. ISBN 978-602-50576-0-1.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Maryanto, dkk. 2014. (Buku Siswa) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku Ajar*. Padang: Sukabina
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa Bandung
- Waluyo, Budi. 2015. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri